**BAB I
PENDAHULUAN**

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki pencaharian sebagai petani. Masyarakat berusaha untuk mengolah tanah dengan melakukan kegiatan pertanian (Herianto, 2017). Hingga saat ini sektor pertanian menyumbang penyerapan tenaga kerja dan masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja di Indonesia. Bahkan kebutuhan akan pangan nasional masih menumpukan harapan kepada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Walaupun perhatian pemerintah terhadap sektor ini masih dianggap kurang karena tidak adanya kebijakan pemerintah yang secara langsung berdampak positif terhadap para petani.

Hal ini dikarenakan wilayah Indonesia berbentuk kepulauan dengan topografi yang bergunung-gunung, sehingga sangat cocok ditanami berbagai macam tanaman (pangan, perkebunan, hortikultura, dan lain-lain). Dengan pertimbangan inilah, maka sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga menghasilkan pendapatan bagi penduduk yang tinggal di pedesaan.

Wortel (*Daucus Carrota L*) merupakan suatu komodiatas sayuran unggulan nasional, sumber vitamin dan menjadi sumber lapangan pekerja bagi petani di pedesaan propinsi sumatera utara. Pada tahun 2020 Petani wortel di Sumatra Utara mulai di ekspor secara rutin ke wilayah Malaysia. Secara nasional pada tahun 2021 ekspor wortel mencapai 30 kali ke Malaysia, Singapore dan Timor Leste dengan total 12,2 ton yang bernilai Rp. 179.000.000 dan 97% ialah wortel yang merupakan hasil panen dari Wilayah Sumatra Utara.Saat ini Produksi (Agrofram\_https://www.agrofarm.co.id/2020/07/25870/)

1

Sumatera Utara merupakan salah satu sentra penghasil tanaman wortel kualitas terbaik, salah satunya ladang wortel yang berada di Desa Lingga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Pemerintah Sumatera Utara terus meningkatkan penjualan tahun 2015-2019 peningkatan produksi wortel sebesar 25% atau 125.000 ton demi memakmurkan kesejahteraan masyarakat petani di wilayah Sumatera Utara.

**Tabel 1. Produksi Wortel (ton)**

|  |  |
| --- | --- |
| **KECAMATAN** | **TAHUN** |
| **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** | **2021** |
| Simpang Empat | 58,400 | 11,000 | 40,000 | 68,740 | 57,999 | 71,658 | 82,804 |
| Berastagi  | 28,340 | 48,000 | 51,000 | 45,200 | 69,056 | 69,783 | 86,497 |
| Kabanjahe | 51,580 | 74,789 | 54,000 | 34,567 | 76,986 | 67,645 | 34,123 |
| Tiga Panah | 30,200 | 15,340 | 25,000 | 56,666 | 78,992 | 87,675 | 12,456 |
| Merek | 60,620 | 5,00 | 4,100 | 58,900 | 45,876 | 98,876 | 120,675 |
| Naman Teran | 64,520 | 2,00 | 4,00 | 43,567 | 23,127 | 68,897 | 75,145 |
| Desa Rakyat | 35,280 | 23,098 | 15,00 | 49,547 | 53,888 | 67,555 | 90,566 |
| Merdeka | 73,570 | 69,675 | 105,789 | 98,343 | 70,678 | 99,129 | 89,000 |
| Jumlah  | 402,510 | 242,602 | 281,789 | 455,530 | 476,602 | 631,218 | 591,266 |

Sumber : Dinas Pertanian Kabanjahe (2022)

 Tabel 1. menujukkan kecamatan Merdeka merupakan kecamatan dimana produksi wortel tertinggi antara tahun 2018 sampai 2021, dibandingkan dengan kecamatan yang lain, sedangkan antara 2015 sampai 2017 produksi wortel Desa Rakyat lebih rendah dari Kecamatan Merdeka. Potensi penjualan sayuran wortel di Kabupaten Karo saat ini meningkat dikarenakan tingkat peminatnya banyak. Selain itu satu persatu masyarakat mulai tertarik untuk menjadi petani wortel dikarenakan mudah untuk dibudidayakan serta lebih menguntungkan. Pertanaman wortel sudah cukup lama menunjukkan eksistensinya di Sumatera Utara. Tanaman yang kaya akan senyawa karoten dan berbagai senyawa fitokimia ini, bahkan menjadi penghasilan utama bagi banyak petani. Harga dan permintaan pasar yang terbilang tinggi, membuat petani semakin tergiur untuk menanam dan mengembangkannya. Tak sedikit juga yang bisa mengantongi penjualan hingga puluhan juta rupiah saat harganya mampu bertengger manis di atas Rp 5.000 per kilogram (kg). Saat ini kabupaten Karo menjadi salah satu daerah yang petaninya kian makmur dengan perkembangan tanaman wortel. Daerah ini pun tercatat memiliki luas panen lebih dari 1.000 hektare yang berada di Berastagi, Kecamatan Simpang Empat dan Merek. Karo menjadi sentra tertinggi di Sumut di atas Kabupaten Dairi dan Simalungun.

Kelebihan-kelebihan ini sangat sesuai dengan keinginan penangkar untuk menghasilkan benih bermutu agar penjualan semakin meningkat. Penggunaan benih yang bermutu akan menghasilkan produksi sekira 20-30 ton. Bahkan bisa 40 ton per hectare dengan penyemaian 5-7 biji wortel per kg. Saat ini pihak balai benih industri menjualnya seharga Rp 20.000 per kg. Untuk luasan satu hektare, benih yang dibutuhkan sebanyak 4 kg. Benih yang tersedia cukup banyak di Tanah Karo, menjadi jaminan bagi petani dalam mengembangkan wortel. Karena selain bisa memasok dari masyarakat penangkar, petani juga bisa membelinya dari BBI. Sering terjadi, pengembangan sejumlah komoditas tidak jarang terkendala ketersediaan benih. Namun karena hal itu sudah teratasi di Karo, membuat pertanaman wortel semakin dilirik petani.

Pertanian Indonesia dapat dikatakan sebagai sebuah roda pergerakan akan perekonomian nasional. Selain menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pertanian juga sedang menjadi prioritas untuk ditingkatkan produksinya. Sektor pertanian terbagi menjadi lima sub-sektor, yaitu sub-sektor tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perkebunan, perikanan, dan subsektor perikanan. Salah satu sub-sektor pertanian adalah sub-sektor tanaman pangan dan hortikultura. Salah satu tanaman hortikultura yang cukup banyak di konsumsi oleh masyarakat yaitu wortel. Wortel adalah tumbuhan biennal (siklus hidup 12-14 bulan) yang menyimpan karbohidrat. Wortel di kenal hampir di setiap negara termasuk Indonesia. sayuran ini cukup populer di kalangan masyarakat. Hampir di setiap daerah, terutama wortel banyak di jual di pasar sehingga mudah di peroleh.

Konsep supply chain sender merupakan konsep baru yang melihat seluruh aktifitas perusahaan adalah bagian terintegrasi. Dalam hal ini integrasi perusahaan pada bagian hulu (upstream) dalam menyediakan bahan baku dan integrasi pada bagian hilir (*downstream*) dalam proses distribusi dan pemasaran produk. SCM adalah serangkaian pendekatan yang diterapkan untuk mengintegrasi pemasok, pengusaha, gudang dan tempat penyimpanan lainnya secara efisien hingga produk di hasilkan dan di distribusikan dengan kualitas yang tepat (Simchi Levi et al.,2003).

Desa Lingga merupakan desa penghasil wortel tertinggi di Kabupaten Karo hal ini dibuktikan dari komoditas wortel yang dibudidayakan oleh petani sebagian masih menggunakan cara tradisional dan sebagian lagi sudah mengunakan bantuan alat mesin untuk penggarapan.

Namun demikian, potensi dan keuntungan dari komoditas wortel sangat tinggi. Memasuki tahun 2015 produksi wortel 100.000 kg, mengalami peningkatan/penurunan di tahun 2016 menjadi 98.000 kg penyebabnya kondisi cuaca yang tidak menentuk, akan tetapi pada tahun 2017 terjadi peningkatan produksi sebesar 674.633 (Dinas pertanian, 2020).Saat ini tingkat tertinggi Produksi di duduki oleh Kabupaten Karo sebagai penghasil wortel tertinggi di Kec. Simpang Empat di Desa Lingga dengan produksi mencapai 15.349 ton. (BPS, 2018)

Wortel sendiri merupakan tanaman khas dataran tinggi dengan ketinggian 1.200- 1.500 m dpl untuk pertumbuhan terbaiknya. Suhu yang cocok untuk tanaman ini sekitar 22-24°C dengan kelembaban dan sinar matahari yang cukup. Persyaratan tanah yang sesuai untuk tanaman ini yaitu subur, gembur dan banyak mengandung humus, tata udara dan tata airnya berjalan baik (tidak menggenang). Wortel dapat tumbuh baik pada pH antara 5,5-6,5 dan untuk hasil optimal diperlukan pH 6,0- 6,8. Keunggulan tanaman ini dapat ditanam sepanjang tahun, baik pada musim kemarau maupun musim hujan. Batangnya pendek dan berakar tunggang yang fungsinya berubah menjadi bulat dan memanjang. Namun, suhu udara tetap perlu diperhatikan, karena jika suhu udara terlalu tinggi seringkali menyebabkan umbi kecil-kecil dan berwarna pucat atau kusam, sedangkan jika suhu udara terlalu rendah maka umbi yang terbentuk adalah panjang kecil.

Pada tanaman wortel , hama dan penyakit pada tanaman ini terbilang jarang kena serangan. Penyakit yang sering menyerang hanya busuk lunak pada umbi yang disebabkan oleh bakteri. Itu muncul pada pertanahan yang lembab dan basah. Jika ditanam pada lahan yang airnya tidak tergenang dan drainasenya bagus, penyakit ini tidak akan berkembang.Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHATANI WORTEL DI DESA LINGGA”**

## 1.2. Tujuan Penelitian

 Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik petani wortel di Kecamatan Simpang Empat
2. Menganalisis faktor individu dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan petani wortel di Kecamatan Simpang Empat
3. Menganalisis pengaruh perilaku kewirausahaan petani terhadap kinerja usahatani

**1.3. Batasan Penelitian**

 Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Simpang Empat sebagai studi kasus, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menyimpulkan kondisi di wilayah lain. Selain itu petani responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani yang menjalankan usahatani wortel.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Quality Berastagi.
2. Sebagai bahan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pertanian dan penambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam hal penyusunan skripsi Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Wortel di Desa Lingga
3. Sebagai hasil penelitian yang bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan akan Usahatani.